

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Untuk Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Diskusi Pada Peserta Didik Kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang

Zuhrotun Nisa¹, Agnita Siska Pramasdyahsari², Trinil Wigati³, Rimba Kusumawardani⁴

¹ PGSD, FIP, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50125

² Pendidikan Matematika, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50125

³ PGSD, FIP, SDN Panggung Lor Semarang, Semarang Utara, 50177

⁴ PGSD, FIP, SDN Panggung Lor Semarang, Semarang Utara, 50177

nisazuhro123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi pada peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panggung Lor Semarang dengan subjek penelitian seluruh peserta didik SDN Panggung Lor Semarang yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Desain penelitian menggunakan model Kemmis and Taggart dengan model spiral. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yaitu dengan mencari rerata. Hasil penelitian penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang. Peningkatan proses terlihat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat senang pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dan terlihat lebih aktif. Peningkatan nilai rerata keterampilan berbicara ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80,5% dan rata-rata kelas mencapai 86,2%. Dan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 88,5% sedangkan rata-rata kelas mencapai 93,8%.

Kata kunci: keterampilan berbicara, metode diskusi, pembelajaran

ABSTRACT

This research aims to improve the learning process and improve speaking skills using the discussion method for grade 2 students at SDN Panggung Lor Semarang. This type of research is collaborative classroom action research. This research was carried out at SDN Panggung Lor Semarang with the research subjects being all students at SDN Panggung Lor Semarang, totaling 26 students, consisting of 16 male students and 10 female students. The research design uses the Kemmis and Taggart model with a spiral model. The data collection methods used are tests, observation, questionnaires and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative descriptive statistics, namely by finding the average. The results of research using the discussion method can improve the learning process and speaking skills of grade 2 students at SDN Panggung Lor Semarang. The improvement in the process shows that students are more enthusiastic in participating in learning, they seem to enjoy learning speaking skills using the discussion method and look more active. The increase in the average score of classical completeness speaking skills in cycle I was 80.5% and the class average reached 86.2%. And the acquisition of classical completeness in cycle II was 88.5% while the class average reached 93.8%.

Keywords: speaking skills, discussion methods, learning

1. PENDAHULUAN

Seseorang mempunyai keterampilan berbicara dengan baik tidak begitu saja diperoleh dengan sendirinya. Seseorang akan mengalami proses pengkayaan (berlatih, diskusi, membaca, dan pengalaman) untuk bahan referensi. Jika seseorang semakin banyak pengalaman dan referensi membaca, maka akan semakin menarik pula informasi yang disajikannya saat berbicara. Keterampilan berbicara dapat diperoleh melalui pendidikan di Sekolah Dasar. Seperti yang diungkapkan Henry Guntur Tarigan (1987: 1) bahwa dalam kurikulum di sekolah biasanya mengajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Pembelajaran merupakan salah satu unsur pokok dari kegiatan pendidikan. Nasution (Sugihartono, 2012: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling terkait. Ketiga komponen tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk melakukan ketiga komponen tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Gagne (Endang POerwanti, 2008: 11) bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni: kemampuan merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola kegiatan pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tahap yang menentukan keberhasilan belajar siswa yang menjadikan terciptanya pendidikan yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti, guru, siswa, indikator pembelajaran, isi pelajaran,

metode, media, dan evaluasi. Guru sebagai mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru terlibat langsung di dalamnya.

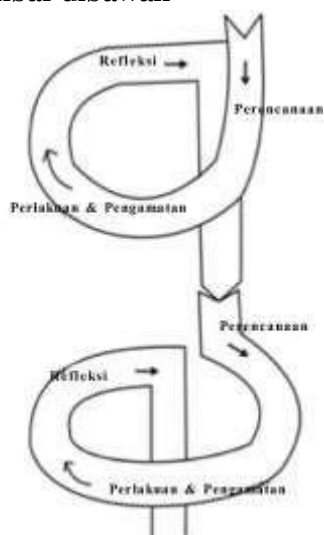
Arsjad dan Mukti (1991: 37) menyatakan bahwa diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah. Baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. Dikatakan berdiskusi apabila : a) ada masalah yang dibicarakan, b) ada seseorang yang bertindak sebagai pemimpin diskusi, c) ada peserta sebagai anggota diskusi, d) setiap anggota mengemukakan pendapatnya dengan teratur, dan e) kalau ada kesimpulan atau keputusan hal itu disetujui semua anggotanya.

Menurut Hendrikus (1991: 96), diskusi berarti memberikan jawaban atas pertanyaan atau pembicaraan serius tentang suatu masalah objektif. Dalam proses ini orang menemukan titik tolak pendapatnya, menjelaskan alasan dengan hubungan antar masalah. Tarigan (2008: 40) menyatakan bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok. Oleh karena itu, diskusi merupakan suatu kegiatan kerjasama atau aktivitas koordinatif yang mengandung langkah-langkah dasar tertentu yang harus dipatuhi oleh seluruh kelompok. Oleh sebab itu apa yang disebut dengan metode diskusi belum diterapkan dengan baik dan dengan persiapan yang sungguh- sungguh baik dari pihak guru, sekolah maupun peserta didik. Karena diskusi yang sebenarnya adalah salah satu diantara teknik mengajar yang paling mujarab dan sekaligus paling sulit. Oleh karena itu, maka dilihat dari sejarahnya diskusi sebagai salah satu cara mengajar lahirnya gagasan dari pikiran peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor yang berjumlah 26 peserta didik, 16 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan prosedur penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian eksperimen kuasi atau eksperimen semu. Penelitian eksperimen kuasi diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian tindakan kelas ini mengacu pada siklus-siklus yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994: 25), seperti pada gambar dibawah



Gambar 1. Desain Penelitian Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan
2. Tindakan / Pelaksanaan
3. Observasi / Pengamatan
4. Refleksi

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode diskusi pada peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang yaitu menyiapkan instrumen

penelitian dengan mengumpulkan data observasi, tes, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, aspek-aspek yang diobservasi adalah perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Seperti keaktifan peserta didik, perhatian peserta didik dalam merespon tugas, dan menyimpulkan materi setelah proses pembelajaran.

b. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) berpendapat tes adalah seretan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara peserta didik, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan menggunakan dua cara yaitu ingatan dan pemahaman. Ketepatan dalam memahami bacaan yang terdiri dari kemampuan memahami makna kata dalam kalimat, kemampuan memahami paragraf, kemampuan menangkap ide, kemampuan menentukan garis besar dan kemampuan menyimpulkan bacaan.

c. Angket

Sukidin (2010: 106) menjelaskan bahwa angket merupakan teknik mengoleksi data yang digunakan oleh peneliti yang akan dikembangkan oleh peneliti yang dikembangkan berdasarkan teori yang digunakan. Butir pertanyaan atau sering disebut dengan istilah item pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang disusun oleh peneliti. Didalam kisi-kisi tersebut termuat variabel, indikator, sub indikator, dan jumlah butir pertanyaan. Angket yang digunakan adalah angket refleksi pembelajaran. Aspek yang terdapat dalam angket refleksi pembelajaran adalah: (1) pendapat peserta didik tentang kesenangan mendapat pembelajaran yang diberikan peneliti; (2) pendapat peserta didik tentang adanya peningkatan kemampuan berbicara; (3) pendapat

peserta didik tentang perasaannya setelah pembelajaran berlangsung dan; (4) pendapat peserta didik tentang penguasaan permasalahan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang bersifat tertulis. Artinya dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara meneliti sumber tertulis yang sudah tersedia. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang diterapkan yaitu secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan mencari rerata. Teknik mencari rerata digunakan dalam menganalisis hasil penelitian keterampilan berbicara peserta didik dalam satu kelas. Selain teknik rerata digunakan pula teknik persentasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase peserta didik yang telah memenuhi KKM. Berikut adalah rumus mencari rerata menurut Sudjana (2010: 109) dan teknik persentasi yang digunakan.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

N

Keterangan :

X = rata-rata kelas

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bermula dari ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara terutama kesulitan dalam mengungkapkan pendapat, ide atau gagasan ke dalam kalimat yang benar. Peserta didik cenderung malu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya karena peserta didik juga kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih rendah. Dimana saat peserta didik tidak maju, peserta didik

lebih sibuk sendiri bahkan bermain dengan teman sebangkunya. Peserta didik juga kurang memperhatikan penjelasan gurunya saat proses pembelajaran berlangsung seakan-akan pembelajaran keterampilan berbicara tidak penting sehingga peserta didik banyak yang tidak memperhatikan guru saat mengajar. Setelah mengetahui pembelajaran di kelas 2 terkait kondisi saat pembelajaran keterampilan berbicara di kelas, peneliti mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru kelas. Dari berbagai masalah yang di dapat peneliti sepakat dengan guru untuk menggunakan metode diskusi sebagai solusi dari permasalahan yang ada di kelas 2. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dalam Pra siklus dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sebesar 74.5% ketuntasan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus belum berjalan dengan lancar karena masih ada beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut adalah peserta didik masih merasa takut, malu, dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapat dengan menggunakan metode diskusi. Peserta didik belum terbiasa untuk terampil di muka umum sehingga peserta didik merasa malu dan takut, karena kerja sama antar kelompok juga belum terbentuk. Hasil penelitian pada peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang dalam keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat menggunakan metode diskusi dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi.
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi.
- c) Mengaktifkan kelompok diskusi.
- d) Melaksanakan observasi untuk melihat proses pembelajaran dengan

menggunakan metode diskusi di dalam kelas.

- e) Melakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran menggunakan metode diskusi.
- f) Melaksanakan siklus berikutnya jika belum tuntas.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama peserta didik dibagi kelompok diskusi, memberikan materi apa yang akan mereka kembangkan dan yang akan disampaikan. Pertemuan kedua memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi, melakukan penilaian dan evaluasi.

a. Pertemuan I

Siklus I pertemuan ke-1 dilakukan pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pada pertemuan ke-1 materi yang diajarkan yaitu Fase A Bab 3 “Berhati-hati dimana saja”. Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru meminta peserta didik untuk berdo’a, mengkondisikan kelas, menanyakan kabar, dan setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Pada bagian inti guru menjelaskan terlebih dahulu tentang metode diskusi, kelebihan dan kekurangan metode diskusi, dan tahap dalam kegiatan diskusi. Setelah itu guru membentuk kelompok diskusi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok berdiskusi dengan kelompoknya dengan topik yang sudah ditentukan oleh guru, peserta didik diberikan kesempatan bertanya jika ada suatu hal yang belum dimengerti.

b. Pertemuan 2

Pada siklus I pertemuan ke-2 dilakukan pada hari Selasa, 08 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan waktu kepada masing-masing

kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka, melakukan penilaian dan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode diskusi.

c. Pengamatan

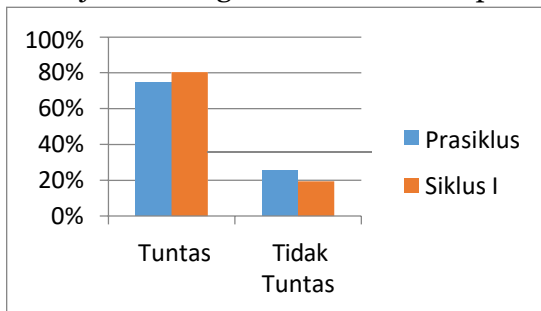
Pengamatan yang dilakukan kepada seluruh peserta didik bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 3 “Berhati-hati dimana saja” dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi terdapat beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. Catatan penting yang pertama, ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti jalannya diskusi, dikarenakan peserta didik masih kurang semangat dan tidak adanya kemauan untuk belajar mengungkapkan pendapat dalam berdiskusi kelompok. Untuk mengatasinya, guru memberikan penguatan berupa nilai, siapa yang bertanya dan mampu mengungkapkan pendapat, serta mampu berargumentasi dengan baik selamatidak melenceng dari apa yang dibahas akan mendapatkan nilai tambahan.

Kedua, disaat diskusi berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang masih rami sendiri ketika berdiskusi dengan kelompoknya sehingga kelompok yang lain merasa terganggu, untuk mengatasi hal tersebut guru harus bisa menguasai kelas atau mengkondisikan peserta didik dalam melaksanakan diskusi kelompok sehingga pada saat kegiatan presentasi dari hasil diskusi tidak ada peserta didik yang membuat

kegaduhan atau mengganggu jalannya presentasi sehingga berjalan dengan lancar. Jadi dapat



disimpulkan bahwa setelah peserta didik aktif dalam proses pembelajaran guru memberikan penguatan kepada peserta didik berupa *reward* ataupun kata-kata selamat.

e. Hasil Siklus I

Hasil siklus I pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor dari masing-masing peserta didik terhadap keterampilan berbicara setelah diterapkannya tindakan. Dari data persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi terjadi peningkatan persentase peserta didik yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus I yang menggunakan metode diskusi dengan ketuntasan 80.5% dari pada sebelum dilakukan tindakan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Prasiklus dan Siklus I

| Ketuntasan | Pra siklus | Siklus I |
|---------------------|------------|----------|
| Tuntas | 19 74.5% | 2 80.5% |
| Tidak Tuntas | 7 25.5% | 5 19.5% |

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase peserta didik pada

saat prasiklus dan siklus I adalah sebagai berikut.

Gambar 3.1 Diagram Presentase Ketuntasan Prasiklus dan Siklus I

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan peserta didik meningkat dari prasiklus ke siklus I. presentase ketuntasan pada prasiklus adalah 74.5% sedangkan ketuntasan pada siklus I adalah 80.5%.

2. Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus I adalah sebagai berikut :

- Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi.
- Melaksanakan observasi untuk melihat proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi di dalam kelas.
- Melakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi.
- Mendesripsikan hasil siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, dilakukan pada hari Selasa, 23 Agustus 2023. Pembelajaran dilakukan dengan alokasi waktu 2x35 menit sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Materi pembelajaran yaitu Fase A Bab 3 “Berhati-hati dimana saja”. Pembelajaran diawali dengan membuka alam dan berdo’a bersama kemudian guru menanyakan kabar kepada peserta didik dan melakukan presensi, kemudian memberikan semangat kepada peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Setelah itu guru membagi peserta didik ke dalam kelompok diskusi dengan kelompok yang sama pada siklus I. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan kelompoknya dengan topik yang telah ditentukan oleh guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada suatu hal yang belum di mengerti.

Selanjutnya kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus I yaitu memberikan waktu pada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka, melakukan penilaian dan evaluasi kepada seluruh peserta didik untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode diskusi.

| | | | | | | |
|---------------------|----|-------|----|-------|----|-------|
| Tuntas | 19 | 74.5% | 21 | 80 | 23 | 88.5 |
| Tidak tuntas | 7 | 25.5% | 5 | 19.5% | 3 | 11.5% |

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan kepada seluruh peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut, adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar peserta didik, keterampilan berbicara peserta didik juga sudah mulai meningkat, itu dibuktikan ketika mereka sudah mulai berani mengungkapkan pendapat pada saat kegiatan presentasi berlangsung tanpa guru memberikan penguatan berupa nilai seperti yang dilakukan pada siklus I. Peserta didik sudah mulai semangat dalam memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu guru sudah bisa mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok sehingga pada saat kegiatan presentasi dari hasil diskusi tidak ada peserta didik yang membuat kegaduhan.

e. Hasil Siklus II

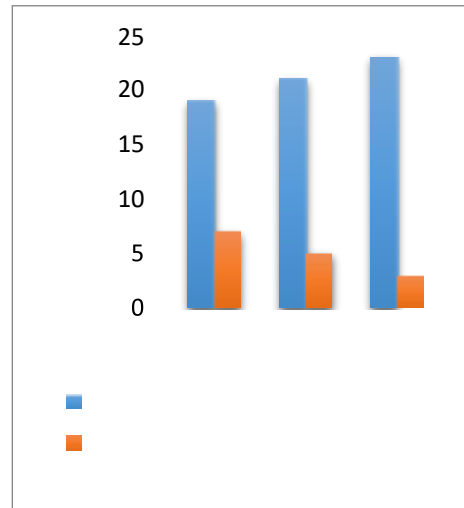
Hasil Siklus II, diperoleh berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing peserta didik terhadap keterampilan berbicara setelah diterapkannya tindakan. Dari data hasil persentase pada siklus II pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode diskusi terjadi peningkatan persentase peserta didik yang tuntas KKM dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Hal tersebut dibuktikan dari hasil tes siklus II yang menggunakan metode diskusi dengan ketuntasan 88.5%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Persentase Ketuntasan Peserta Didik pada Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II.

| Ketuntasan | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------|------------|----------|-----------|
|------------|------------|----------|-----------|

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase ketuntasan peserta didik pada saat Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut.

| | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 2 |
|--------------|------------|----------|----------|
| Tuntas | 19 | 21 | 23 |
| Tidak Tuntas | 7 | 5 | 3 |



Gambar 3.2 Diagram Persentase Ketuntasan Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik meningkat dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus adalah 74.5%, sedangkan persentase pada Siklus I adalah 80.5% dan lebih meningkat pada siklus II yaitu 88.5%.

Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara melalui metode diskusi adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan berbicara peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang masih ada yang rendah.
- b) Peserta didik masih malu-malu dan kurang percaya diri dalam berbicara.
- c) Pembelajaran hanya berpusat pada guru, peserta didik masih ada yang pasif.
- d) Masih ada beberapa peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi.
- e) Pada saat proses pembelajaran terdapat peserta didik yang masih ramai, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

- f) Metode diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Berdasarkan penilaian pada observasi awal peserta didik yang tuntas mencapai KKM yaitu 74.5% dari seluruh peserta didik dengan rata-rata kelas adalah 76.2%. Hasil yang diperoleh pada siklus I ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 80.5% dan rata-rata kelas mencapai 86,2%. Dan perolehan ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 88.5% sedangkan rata-rata kelas mencapai 93.8%. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang.

Berdasarkan data yang sudah ada menggambarkan peningkatan keterampilan berbicara sebagian besar sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan, sehingga penelitian pun sampai di siklus II. Dari hasil penelitian di atas, terbukti bahwa penggunaan metode diskusi dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan berbicara pada peserta didik kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang. Peningkatan proses terlihat peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlihat senang pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode diskusi dan terlihat lebih aktif. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara pada pra siklus adalah 74.5%, sedangkan persentase pada Siklus I adalah 80.5% dan lebih meningkat pada siklus II yaitu 88.5%. Oleh karena itu, keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat melalui metode diskusi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 2 SDN Panggung Lor Semarang mengalami peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua Orang Tua, yang selalu memberikan semangat dan restu dalam proses penelitian ini.
2. Universitas PGRI Semarang, yang telah memfasilitasi dalam proses perkuliahan Pendidikan Profesi Guru (PPG).
3. SDN Panggung Lor Semarang, yang telah memberikan wadah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Bapak dan Ibu Guru Dosen Pembimbing Lapangan PPL II di SDN Panggung Lor, yang selalu memberi ilmu dan motivasi sejak awal hingga terlaksananya penelitian.
5. Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru beserta Staf Karyawan SDN Panggung Lor yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa PPL II di SDN Panggung Lor, yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun tindakan langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.
- 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab, (2012). *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial* (IPS). Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di kelas Tinggi*. Jakarta : depdikbud.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- C. Conny Semiawan dkk. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/fullchapter/06410036-siti-manar-mufidah.ps> pada tanggal 10 September 2023.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Haryadi dan Zamzami. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan.

Hasibuan dan Moedjiono. (1995). *Proses*

- belajar mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. (2013). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : CV Angkasa.
- Iskandarwassid Dan Dadang Sunendar. (2015). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Khoirul. (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Celeban Timur UH III /548 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martinis Yamin. (2007). Kiat membelajarkan Siswa. Jakarta: Gaung Persada.
- Moeslichatoen. (2004). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Mulyani Sumantri & H. Johar Permata. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV.MAULANA.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty. (2008). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta : UNY Press.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). Bahasa Indonesia 1. Jakarta : Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Setiawan Pujiono. (2013). Terampil Menulis (Cara Mudah dan Praktis Dalam Menulis). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siti Manar Mufidah. (2010). Pengaruh kreativitas Verbal terhadap keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Soemarjadi, Muzni Ramanto, & Wikdati Zahri. (1991). Pendidikan Keterampilan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mengajar di sekolah Dasar. Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Suwarna Pringgawidagda. (2002). Strategi Penguasaan Berbahasa. Yogyakarta: Adicita KaryaNusa.
- Suwarsih Madya. (1994). Seri Metodologi Penelitian Panduan Penelitian Tindakan. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Eduktif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2011). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Zulkifli Musaba. (2012). Terampil Berbicara. Yogyakarta : Aswaja.
- Suryosubroto. (2002). Proses Belajar